

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TEMA 6 CITA-CITAKU DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SD

Oleh

Siti Khovifah Kesuma¹, Sujarwo²

^{1,2}PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: [1sitikhovifahksm@gmail.com](mailto:sitikhovifahksm@gmail.com), [2sujarwo@umnaw.ac.id](mailto:sujarwo@umnaw.ac.id)

Abstract

This study aims to design an existing material into a new material format with the aim of creating teaching and learning activities that are more active, interesting and meaningful than before, and do not conflict with the curriculum. This development research uses a contextual approach. The type of research used is Research and Development (R&D) using the ADDIE development model which consists of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. However, in this study, researchers only carried out the ADDIE development model only up to the Development stage. This research was conducted at SDS Al-Washliyah 80 Kisaran. The object of research is the reviewer of material experts, teaching materials experts and learning experts or fourth grade elementary school teachers. The results of the study include validation 1 with material experts obtaining a score of 71.2 with appropriate criteria. Furthermore, in validation 2 by material experts, it obtained a score of 81.6 with very feasible criteria. The results of validation with teaching materials experts at stage 1 obtained a score of 69,6 with appropriate criteria and at stage 2 validation with teaching materials experts obtained a score of 85.6 in the very feasible category. The results of the validation by learning experts or teachers obtained a score of 92.6 with very decent criteria. From the scores obtained from the three experts, it can be said that the thematic teaching materials for theme 6 my ideals with a developed contextual approach can be used in the learning process.

Keywords: Teaching Materials, Thematic, Theme 6, My Dreams.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri. Menurut Rangkuti & Sukmawarti, (2022) pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat menciptakan generasi-generasi yang

bermutu. Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Dalam dunia pendidikan formal, kegiatan belajar dilaksanakan di sekolah melalui bimbingan guru. Dalam hal ini, kegiatan belajar tidak hanya melibatkan guru, siswa dan interaksi antar keduanya, melainkan juga unsur-unsur lain, seperti sumber belajar, sarana dan prasarana, bahan ajar dan lain-lain. Unsur-unsur lain tersebut dapat mempengaruhi kelancaran suatu proses pembelajaran. Menurut (Hidayat dan Khayroiayah: 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang tepat. Untuk dapat memaksimalkan suatu proses pembelajaran, diperlukan adanya inovasi terhadap berbagai unsur-unsur yang dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran. Menurut Sukmawati dkk (2021) Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia.

Salah satu unsur yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yaitu bahan ajar. Menurut Lestari (2013:2) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Menurut (Sukmawati dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang penting dalam pengembangan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. (Majid 2014 : 87). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu (Kadir & Hanum, 2014, h. 9).

Pembelajaran tematik memandang peserta didik sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan ajar agar kemampuan dasar anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Maka dari itu, dalam pembelajaran tematik dibutuhkan adanya suatu bahan ajar tematik yang sesuai

dengan kebutuhan siswa. Menurut Prastowo (2019) bahan ajar tematik merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistic dan autentik, dengan tujuan sekaligus perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pada saat ini masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang hanya berpedoman dengan bahan ajar yang tersedia dari pemerintah maupun buku cetak yang telah disediakan. Hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari sudut pandang peneliti hal itu terjadi karena bahan ajar dari pemerintah maupun buku cetak yang dikeluarkan secara nasional bersifat global. Sementara, karakteristik dan latar belakang siswa di berbagai sekolah berbeda-beda. Untuk itu perlu adanya suatu bahan ajar yang dikembangkan oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolahnya. Adanya suatu bahan ajar yang sesuai, tentu akan menambah minat dan motivasi belajar siswa, sehingga akan berdampak baik pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif dinilai dapat menambah minat dan motivasi belajar siswa. Begitu juga dengan penggunaan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas:2002). Menurut Wina Sanjaya (2005:109) pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya pada kehidupan mereka.

Menurut (Hidayat, dkk: 2021) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memudahkan pengajar untuk membuat suatu bahan ajar. Menanggapi uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar tematik, khususnya pada tema 6 “cita-citaku” dengan menggunakan pendekatan kontekstual layak digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

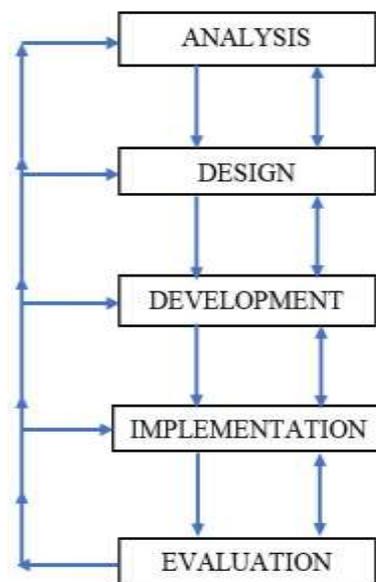
1. Bagaimana mengembangkan Bahan Ajar Tematik Tema 6 Cita-Citaku dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema 6 Cita-Citaku dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan Bahan Ajar Tematik Tema 6 Cita-Citaku dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan Bahan Ajar Tematik Tema 6 Cita-Citaku dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi 5 tahap prosedur ADDIE menjadi 3 tahap. Hal ini dikarenakan fokus tujuan peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor sehingga peneliti melakukan penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*). Tahapan-tahapan prosedur yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum terhadap bahan ajar tematik yang akan dikembangkan, sehingga bahan ajar tematik yang dikembangkan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan sasaran. Maka, bahan ajar yang akan dikembangkan

yaitu bahan ajar tematik tema 6 cita-citaku dengan pendekatan kontekstual.

2) Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mendesain mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tahap analisis, perancangan pengembangan bahan ajar dilakukan sesuai dengan KI dan KD pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

3) Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti merealisasikan hasil dari perencanaan pada tahap desain. Bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual disusun dengan memperhatikan spesifikasi produk yang kelayakannya akan dinilai oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran (guru).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran dalam bentuk non tes yaitu angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti lebih lanjut sebagai acuan pengembangan bahan ajar tematik tema 6 cita-citaku dengan pendekatan kontekstual dengan cara disebarkan kepada para validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli bahan ajar untuk memperoleh skor kevalidan. Untuk mencari skor kevalidan digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Rata-rata Skor

N = Skor maksimal

Data dari angket tersebut merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan *Skala likert*, sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Valid	5
Valid	4
Cukup Valid	3
Kurang Valid	2
Tidak Valid	1

Kemudian untuk kriteria penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut ini:

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Skor

Skor	Tingkat Kevalidan	Keterangan
81-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
61-80	Valid	Tidak Revisi
41-60	Cukup Valid	Sebagian Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
0-20	Sangat Kurang Valid	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan penjelasan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam pengembangan bahan ajar pada penelitian ini:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis, yaitu analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum.

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis yang dilakukan yaitu analisis terkait bahan ajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah dasar khususnya dikelas IV. Analisis ini menggunakan wawancara terhadap guru kelas yang kemudian memberikan jawaban bahwa bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran dikelas yaitu hanya menggunakan bahan ajar dari kemendikbud yaitu disebut dengan buku siswa. Bahan ajar dari kemendikbud yang digunakan sudah cukup baik, dari segi isi, materi sudah cukup lengkap dan mudah dimengerti. Kompetens Dasar dan

Indikator dalam bahan ajar tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Hanya saja isi dan materi yang terdapat didalamnya masih bersifat umum, belum menggunakan pendekatan kontekstual dan kurang menarik perhatian siswa serta kurang menarik antusias belajar siswa. Dari kondisi tersebut, maka penulis memandang perlu adanya pengembahan bahan ajar tematik ini khususnya pada tema 6 cita-citaku subtema 1.

b. Analisis Kurikulum

Analisis yang dilakukan adalah analisis terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam tema 6 cita-citaku subtema aku dan cita-citaku. Analisis ini menjadi dasar materi dalam pengembangan bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual.

c. Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan terhadap produk sesuai dengan hasil Analisis atau kebutuhan. Kemudian peneliti menentukan struktur bahan ajar yang berguna untuk membantu dalam memudahkan siswa dan guru menggali unsur-unsur yang terdapat pada bahan ajar tematik ini. Pada tahap ini terdapat 3 bagian dasar dalam menentukan struktur bahan ajar

tematik yaitu meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.



Gambar2. Bahan Ajar Tematik Tema 6 Cita-Citaku Dengan Pendekatan Kontekstual

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan bahan ajar tematik yang sudah dirancang. Kemudian peneliti melakukan validasi kepada para penelaah ahli. Setelah mendapat penilaian kelayakan, komentar dan saran dari ahli juga digunakan peneliti sebagai petunjuk untuk melakukan perbaikan atau revisi produk pengembangan bahan ajar.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Pernyataan	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I. Aspek Isi						
1.	Kesesuaian Materi					
	a. Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan Indikator.				✓	
	b. Kesesuaian bahan ajar dengan KD dan Indikator.				✓	
	c. Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa.				✓	
	d. Isi materi jelas dan mudah dipahami.				✓	
2.	Kualitas Materi					
	a. Isi materi dapat meningkatkan keaktifan siswa.				✓	
	b. Isi materi dapat meningkatkan antusia belajar siswa.				✓	
	c. Bahan ajar sesuai dengan pendekatan kontekstual				✓	
	d. Bahan ajar membantu menganalisis konsep				✓	

	pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.					
	e. Materi dan konsep dalam bahan ajar dapat dibuktikan.				✓	
3	Mendorong Keingintahuan					
	a. Pertanyaan-pertanyaan dalam bahan ajar memberikan petunjuk untuk menemukan konsep secara mandiri			✓		
II. Aspek Kebahasaan						
1.	Lugas					
	a. Memiliki informasi yang jelas				✓	
	b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.				✓	
2.	Kesesuaian dengan Perkembangan Kaidah Bahasa Indonesia					
	a. Bahasa sesuai EYD				✓	
	b. Tidak mengandung unsur SARA.					✓
3.	Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa					
	a. Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
III. Aspek Penyajian						
Penyajian Pembelajaran						
1.	a. Memiliki tujuan kegiatan yang jelas.				✓	
	b. Memotivasi siswa dalam belajar dengan konsep kehidupan sehari-hari.				✓	
	c. Membantu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa.					✓
Teknik Penyajian						
2.	a. Kelengkapan format bahan ajar (Judul, tujuan, langkah-langkah, dan pertanyaan)				✓	
	b. Menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keluasaan bagi siswa untuk menulis maupun menggambarkan hal-hal yang ingin disampaikan oleh siswa.				✓	
	c. Memiliki sistematika yang runtut.				✓	
IV. Aspek Kegrafisan						
1.	Sistematika Kegrafisan					
	a. Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang baik dan menarik.				✓	
	b. Memiliki tata letak (layout) yang menarik.				✓	
	c. Memiliki ilustrasi/gambar/foto yang baik dan berhubungan dengan konsep materi.				✓	
	d. Memiliki desain tampilan yang menarik perhatian siswa.				✓	

Dari 25 butir pernyataan yang diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan dari validator ahli media adalah sebesar 4,08. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk

mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor kevalidan} &= \frac{4,08}{5} \times 100 \\ &= 81,6 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat dikatakan dikembangkan “Sangat Valid” untuk bahwa bahan ajar tematik tema 6 cita-citaku diterapkan dalam proses pembelajaran. dengan pendekatan kontekstual yang

Tabel 4. Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Pernyataan	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I. Aspek Desain Cover						
Tata Letak Desain Cover						
1.	a. Desain cover muka pada bahan ajar sesuai dengan materi.					✓
	b. Desain cover belakang sesuai dengan materi.				✓	
	c. Kesesuaian unsur tata letak seperti judul, penulis, ilustrasi dan lain-lain.					✓
	d. Kesesuaian unsur warna memiliki tata letak yang harmonis dapat memperjelas fungsi dari materi isi bahan ajar.			✓		
Tipografi Cover						
2.	a. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan.					✓
	b. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.				✓	
	c. Ilustrasi pada cover dapat menggambarkan isi/materi bahan ajar.					✓
I. Aspek Desain Isi						
Desain Isi						
1.	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan.					✓
	b. Pemisah antar paragraph jelas.					✓
	c. Penggunaan background yang tidak mengganggu isi dari bahan ajar.					✓
	d. Jarak antar teks dan ilustrasi sesuai.				✓	
	e. Ukuran huruf seimbang dan sesuai dengan posisi kalimat dengan judul bahan ajar (Judul, Subjudul)				✓	
	f. Penempatan judul, subjudul atau yang setara seperti				✓	

	kata pengantar, daftar isi dan yang lainnya seragam/sesuai.					
	g. Margin yang digunakan sesuai.				✓	
Penempatan dan Tampilan Isi						
2.	a. Penempatan Judul dan subjudul sesuai.				✓	
	b. Penempatan angka halaman sesuai.					✓
	c. Memiliki desain tampilan yang menarik perhatian siswa.				✓	
	d. Keterangan gambar (caption)			✓		
Tipografi Isi						
3.	a. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif.				✓	
	b. Ukuran huruf sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.				✓	
Ilustrasi Isi						
4.	a. Gambar ilustrasi mampu mengungkapkan makna/arti dari materi.				✓	
	b. Terdapat gambar ilustrasi yang sesuai dengan isi/materi yang dibahas.				✓	
	c. Memiliki ilustrasi/gambar yang baik dan berhubungan dengan konsep materi.				✓	
Kualitas Cetakan						
5.	a. Menampilkan kontras yang baik.				✓	
	b. Kelayakan kualitas cetakan.					✓

Dari 25 butir pernyataan yang diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 4,28. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor kevalidan} &= \frac{4,28}{5} \times 100 \\ &= 85,6 \end{aligned}$$

Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik tema 6 cita-citaku dengan pendekatan kontekstual yang

dikembangkan “Sangat Valid” untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel. 5. Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Pernyataan	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I. Aspek Isi						
1.	Kesesuaian Materi					
	a. Materi yang disajikan sesuai dengan SK, KD dan Indikator.				✓	
	a. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.				✓	
	b. Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa.					✓
2.	Kualitas Materi					
	a. Isi materi jelas dan mudah dipahami.					✓
	b. Isi materi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.					✓
	c. Bahan ajar sesuai dengan pendekatan kontekstual				✓	
	d. Terdapat contoh dari materi yang disajikan dan sesuai.					✓
3	Mendorong Keingintahuan					
	a. Pertanyaan-pertanyaan dalam bahan ajar memberikan petunjuk untuk menemukan konsep secara mandiri				✓	
	b. Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
II. Aspek Penyajian						
1.	Penyajian Pembelajaran					
	a. Memiliki tujuan kegiatan yang jelas.					✓
	b. Memotivasi siswa dalam belajar dengan konsep kehidupan sehari-hari.					✓
	c. Membantu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa.					✓
2.	Teknik Penyajian					
	a. Kelengkapan format bahan ajar (Judul, SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, isi/materi, langkah-langkah, dan pertanyaan)				✓	
	b. Terdapat daftar pustaka.					✓
	c. Memiliki sistematika yang runtut.					✓
II. Aspek Desain Cover						
1.	Tata Letak Desain Cover					
	a. Desain cover muka pada bahan ajar sesuai dengan materi.					✓
	b. Desain cover belakang sesuai dengan materi.				✓	
	c. Kesesuaian unsur warna memiliki tata letak yang harmonis dapat memperjelas fungsi dari materi isi bahan ajar.				✓	
2.	Tipografi Cover					
	a. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan.				✓	

	b. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.					✓
	c. Ilustrasi pada cover dapat menggambarkan isi/materi bahan ajar.					✓
III. Aspek Desain Isi						
1.	Desain Isi					
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan.				✓	
	b. Pemisah antar paragraph jelas.				✓	
	c. Penggunaan background yang tidak mengganggu isi dari bahan ajar.					✓
	d. Jarak antar teks dan ilustrasi sesuai.					✓
	e. Penempatan angka halaman sesuai.				✓	
	f. Memiliki desain tampilan yang menarik perhatian siswa.					✓
	g. Keterangan gambar (caption)					✓
	h. Terdapat gambar ilustrasi yang sesuai dengan isi/materi yang dibahas.					✓
	i. Kualitas dari kelayakan hasil cetakan bahan ajar.					✓

Dari 30 butir pernyataan yang diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 4,63. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Skor kevalidan} = \frac{4,63}{5} \times 100$$

$$= 92,6$$

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik tema 6 cita-citaku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan "Sangat Valid" untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan bahan ajar tematik pada materi tema 6 cita-citaku pada siswa kelas IV SD yang dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri 5 tahap yaitu, Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Tetapi, penulis menggunakan

hanya sampai pada 3 tahap yaitu Analysis, Design, Development. Tahap prosedur pengembangan ini disesuaikan dengan tahap pengembangan bahan ajar sehingga pada setiap tahapan terdiri atas beberapa proses. Proses pada tahap Analysis yaitu, analysis kebutuhan siswa dan analysis kurikulum. Proses pada tahap Design yaitu merancang struktur bahan ajar tematik yang meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Selain merancang struktur desain produk, peneliti juga menyusun instrument penelitian berupa lembar validasi untuk divalidasi oleh para ahli yaitu penelaah ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran atau guru. Selanjutnya tahap Development yaitu merealisasikan produk pengembangan bahan ajar tematik kemudian melakukan validasi uji kelayakan dengan para penelaah ahli.

2. Hasil validasi bahan ajar tematik tema 6 dengan pendekatan kontekstual dikelas IV SD meliputi, validasi 1 dengan ahli materi memperoleh skor 71,2 dengan

- kriteria layak. Selanjutnya pada validasi 2 oleh ahli materi memperoleh skor 81,6 dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi dengan ahli bahan ajar pada tahap 1 memperoleh skor 69,6 dengan kriteria layak. pada validasi tahap kedua dengan ahli bahan ajar memperoleh skor 85,6 dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi oleh ahli pembelajaran atau guru memperoleh skor 92,6 dengan kriteria sangat layak.
3. Maka, kualitas produk pengembangan bahan ajar tematik yang telah dikembangkan, setelah dilakukan validasi menunjukkan hasil yang baik dengan kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran di SD.
- DAFTAR PUSTAKA**
- [1] Abdul Kadir dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Depdiknas. 2022. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta. Depdiknas.
- [4] Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- [5] Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. *The application of augmented reality in elementary school education*. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- [6] Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- [7] Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media.
- [8] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 565–572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848/2656>
- [9] Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- [10] Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). *Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD*. Jurnal Matheducation Nusantara, 4(1), 10–18. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/118/104>
- [11] Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>
- [12] Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN